

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan yang telah *go public*. Hal ini meningkatkan jumlah permintaan perusahaan terhadap auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya yang akan dipublikasikan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi investor dan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan dalam manajemen perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku saat ini dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan sebaiknya dibuat dan dipublikasikan secepat mungkin agar tidak mempengaruhi kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan para pemakainya. Perusahaan diharapkan agar tidak menunda penyajian laporan keuangan yang dapat menyebabkan informasi yang disajikan menjadi berkurang bagi para *stakeholders* (Salsabila, 2020).

Peraturan terkait penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa laporan tahunan adalah laporan pertanggungjawaban direksi dan dewan komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 tahun buku kepada rapat

umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini. Pada pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir atau 1 (satu) periode akuntansi.

Apabila adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala yang dimiliki perusahaan dalam mempublikasikan atau menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yaitu ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya atau yang biasa disebut sebagai *audit delay*.

Terkait dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia saat ini mengenai perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, yaitu berdasarkan data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 2020 terdapat 80 perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan Laporan Keuangan Tahunannya periode tahun 2019. Ada beberapa perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya diantaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF), PT Cowell Development Tbk. (COWL), dan PT Hanson International Tbk. (MYRX). www.market.bisnis.com

Salah satu perusahaan *go public* yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dijelaskan karena adanya kendala Bursa Efek Indonesia (BEI)

melakukan penghentian sementara perdagangan efek (suspensi). Sehingga membuat penyampaian laporan keuangan pun terlambat, perusahaan baru menyampaikan laporan keuangan 2017 yang disajikan ulang, laporan keuangan 2018 yang sudah diaudit dan laporan keuangan semester 1 pada 11 februari 2020 lalu. Sementara itu, laporan keuangan tahunan 2019 masih dalam proses audit. www.katadata.co.id

Banyaknya perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir Juni 2020 serta belum membayar denda keterlambatan sebanyak 25 perusahaan yang tercatat mendapatkan teguran karena terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan dikenakan sanksi tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Lalu peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,-.

Pada bulan Maret 2020 lalu Bursa Efek Indonesia mengeluarkan edaran untuk memperpanjang masa penyampaian laporan keuangan karena adanya dampak dari *Covid-19*. Berdasarkan Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020, emiten diberikan kelonggaran untuk menyampaikan laporan keuangan interim hingga 2 bulan setelah periode berakhir. Artinya jika laporan keuangan untuk periode yang berakhir Juni 2020 maka paling lambat emiten harus menyampaikan laporan keuangannya pada 30 September 2020.

Adanya *audit delay* yang salah satu penyebabnya bisa dikarenakan banyaknya kendala pada saat melakukan proses audit laporan keuangan yang

dilakukan oleh auditor independen, sehingga penyampaian laporan keuangan dapat tertunda. Ukuran perusahaan yang tergolong besar akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor, salah satu faktor yang sering digunakan dalam sebuah penelitian yaitu ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan karena seringnya perusahaan yang ukuran besar, perusahaan tersebut pasti memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi kesalahan yang ada di dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Adanya *covid-19* saat ini di Indonesia sangat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dilihat dari pendapatan perusahaan. Hampir seluruh sektor merasakan dampaknya, tidak hanya kesehatan, sektor ekonomi pun juga mengalami dampak akibat pandemi virus *covid-19* ini. Terhambatnya aktivitas perekonomian secara otomatis membuat pelaku usaha melakukan efisiensi untuk menekan kerugian, Sehingga pendapatan perusahaan juga semakin menurun, hal ini berpengaruh pada saat perusahaan ingin melakukan proses audit laporan keuangan terhadap auditor. Apabila perusahaan tidak dapat untuk menyampaikan laporan keuangan dikarenakan kondisi perusahaan yang tidak dalam kondisi stabil maka akan terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Audit fee yang berarti jumlah yang diterima oleh auditor independen berdasarkan pengerjaan tugasnya untuk menyajikan laporan keuangan audit yang didasari peraturan perundang-undangan yang berlaku, kode etik profesi dan

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Dengan kondisi pertumbuhan perusahaan saat ini sebagian besar tingkat pendapatan perusahaan menurun. Perusahaan lebih mempertimbangkan dalam penerimaan dan keberlanjutan auditor sehubungan adanya dampak pandemi *covid-19*.

Hal ini berkaitan dengan masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat diatasi dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, dimana salah satunya adalah pembentukan komite audit. Komite audit yang akan meningkatkan peran pengawasan dewan komisaris terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan dan perancangan dan implementasi sistem pengendalian internal perusahaan yang baik. Berdasarkan kinerjanya komite audit memiliki beberapa karakteristik yaitu salah satunya komite audit independen yang berarti keterlibatan anggota komite audit dengan aktivitas perusahaan dan dapat difungsikan sebagai fungsi pengawasan. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas (Gunarsa dan Putri, 2017). Dengan adanya anggota komite audit yang independen maka dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Menurut literatur penelitian terdahulu, terdapat perbedaan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay*. Julia (2020) melakukan penelitian terkait dengan *audit delay* yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan dengan *audit delay*. Sejalan dengan Triani (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif dengan *audit delay*, namun terdapat juga penelitian yang ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* puryati (2020).

Penelitian yan dilakukan oleh Triani (2021) melakukan penelitian terkait pertumbuhan perusahaan terhadap *audit delay* yang menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun terdapat juga penelitian yang menemukan pertumbuhan perusahaan terhadap *audit delay* tidak berpengaruh signifikan.

Adanya penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2020) menemukan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latrini (2021) menemukan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay* dengan komite audit independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. *Audit delay* adalah keterlambatan penyelesaian laporan auditor independen yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Kepercayaan investor bergantung pada kualitas informasi yang disampaikan.
2. Masih banyak perusahaan *go public* yang tidak mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku.
3. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk.
4. Adanya hasil penelitian yang bervariasi dan ketidakseragaman dari peneliti terdahulu dari faktor internal yang menyebabkan *audit delay* seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *audit fee* sehingga peneliti ingin meneliti kembali variabel-variabel tersebut.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian lebih terarah dan tujuan penelitian tercapai maka lingkup penelitian dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *audit fee*, terhadap *audit delay* dengan komite audit independen sebagai variabel moderasi.
2. Hanya mengambil perusahaan bidang manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode yang diteliti yaitu pada tahun 2015 sampai dengan 2019.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?
4. Apakah komite audit independen mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan

manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay* dengan komite audit independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Selain itu, penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan komite audit independen sebagai variabel moderasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *audit delay* dengan komite audit independen sebagai variabel moderasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay* dengan komite audit independen sebagai variabel moderasi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit independen mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi, dan menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca, instansi yang terkait dan penelitian yang akan datang. Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Untuk memberikan gambaran pemikiran tentang pentingnya menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan atau pengambilan keputusan dalam perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja yang lebih baik dimasa yang akan datang. Selain itu, bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu akuntansi yang terkait dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay*.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga perusahaan tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lainnya dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay* dengan komite audit independen sebagai variabel moderasi.

